

Manajemen Strategik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC)

Masduki

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Korespondensi: masdukiduryat86@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of improving the quality of learning in Islamic religious education subjects as seen from managing the quality of learning, including managing learning places, managing students, how to activate them in the teaching and learning process, managing content or learning materials and managing learning resources and so on. The aim of this research is to determine teacher strategies in improving the quality of Islamic religious education learning at the Islamic educational institution Butterfly Learning Center (BLC). The research uses a qualitative method approach based on field research, research data is collected through observation, interviews, documentation, analysis, reduction, presentation and data verification. The results of the research show that the strategies used to overcome obstacles in improving the quality of student learning in Islamic religious education subjects include increasing student learning motivation, completing learning infrastructure or learning media and mastering the material taught as well as mastering the teacher's learning methodology, so that with this anticipation the quality of Islamic religious education learning can be improved.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Quality, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah pada peningkatan mutu pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilihat dari pengelolaan kualitas pembelajaran, diantaranya pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, bagaimana mengaktifkan mereka dalam proses belajar mengajar, pengelolaan isi atau materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC). Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif berdasarkan penelitian lapangan, data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, melengkapi sarana prasarana belajar atau media pembelajaran dan penguasaan materi yang diajarkan serta penguasaan metodologi pembelajaran guru, sehingga dengan antisipasi tersebut mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna di antara makhluk lainnya. Manusia dianugerahi senjata yang lengkap berupa akal untuk berfikir, merasa, berkreasi, berempati, dan hal-hal luar biasa lain yang tidak diberikan pada makhluk selain manusia. Tetapi segala potensi yang mewah tersebut tidak akan bermanifestasi secara optimal apabila ia tidak diolah dan digali oleh tool yang disebut pendidikan.

Pendidikan adalah pelibatan manusia secara terarah. Hubungan yang terjadi di dalam dunia pendidikan adalah koneksi antar manusia. Proses pendidikan bukanlah hanya sebatas transfer ilmu antara guru dengan murid-muridnya, melainkan juga proses untuk menggali potensi, proses pembimbingan, pelatihan, dan sebagainya demi mencapai hasil terbaik yang menjadi tujuan pendidikan (Arifudin, 2022). Pada hakikatnya, pendidikan adalah hak seluruh warga negara. Seperti halnya isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hak mendapatkan pendidikan ini perlu diberikan tanpa memandang kondisi ekonomi, latar belakang agama dan budaya, maupun kondisi fisik. Untuk itulah pendidikan inklusi dihadirkan sebagai salah satu upaya untuk mencapai keberadilan dalam dunia pendidikan.

Belajar dan mengajar adalah merupakan dua konsep yang tidak dapat lepas dari pendidikan. Dalam pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang terjadi merupakan interaksi yang berupa pengajaran atau pembelajaran, bimbingan, latihan bagi peserta didik untuk belajar menghadapi kehidupannya sekarang dan masa mendatang.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks. Kompleksitas pembelajaran tersebut karena terkait dengan berbagai aspek serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor budaya, sejarah, hambatan-hambatan praktis siswa dan sifat alamiyah proses belajar dan pembelajaran itu sendiri (Djafri, 2024).

Faktor-faktor tersebut di atas hendaknya diperhatikan dan diperhitungkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah karena dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut guru akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar atau pembelajaran dengan baik. Menurut (Rifky, 2024) bahwa sebuah proses pembelajaran diketahui baik apabila memenuhi prinsip-prinsip dalam belajar dan pembelajaran tanpa memenuhi prinsip belajar ini adalah sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan materi yang disajikan.

Pembelajaran di sekolah dikatakan bermutu apabila memilih output yang berhasil menurut standar umum sebab dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan dalam sebuah proses yang bermutu dan berkualitas maka sudah pasti outputnya pun akan baik. Sebaliknya bilamana pelaksanaan proses pembelajaran itu kutang bagus maka hal itupun akan terlihat pada outputnya yang juga kurang bagus (Arifin, 2024).

Dalam konteks mutu pembelajaran, proses output dan manajemen adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan, ketiga-tiganya harus dipahami secara utuh. Apabila manajemen pembelajaran dan fungsi-fungsinya itu berjalan dengan baik, maka prosesnya pun juga akan menjadi baik. Bilamana prosesnya itu baik maka tentu outputnya pun akan bermutu (Arifudin, 2024).

Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan mutu pembelajaran cenderung disebabkan oleh pengelolaan kualitas pembelajaran yang sering kali tidak jelas, misalnya pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, bagaimana mengaktifkan mereka dalam proses belajar mengajar, pengelolaan isi atau materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar dan lain sebagainya.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi dari guru yang mengajar yakni bagaimana merancang sebuah pembelajaran dalam meningkatkan mutu, terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Menurut (Fathurrahman, 2010) mengemukakan bahwa apabila diruju kepada rumusan operasional keberhasilan belajar yang tidak lain adalah bagian dari indikator mutu pembelajaran, maka belajar dikatakan bermutu atau berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok, 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, serta 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Uraian tersebut di atas menggambarkan bahwa ciri keberhasilan belajar dan mutu pembelajaran tidak semata-mata dilihat dari segi kognitif, tetapi mesti melihat aspek-aspek lain, seperti aspek efektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang bermutu dan memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Menurut Newman dan Logan dalam (Rohimah, 2024) bahwa strategi meliputi empat masalah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang

dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran, serta d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lain.

Tugas guru dalam hal ini adalah memahami aspek-aspek dan indikator-indikator peningkatan mutu pembelajaran dan menemukan strategi baru untuk kemudian mengimplementasikan indikator dan aspek-aspek tersebut dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC) yang berpusat di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Kabupaten Cilacap.

Guru adalah pembina mental spiritual siswa yang selalu memberikan arahan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh siswa sehingga akhlaknya menjadi baik, sikap dan tutur katanya juga demikian (Ramli, 2024). Bahkan dalam beberapa kajian disebutkan secara khusus agar manusia memilih satu diantara empat posisi yakni guru (mu 'allim), pelajar (muta'allim), pendengar (mustamri') dan pencinta (muhibban).

Hal ini menunjukkan bahwa menjadi guru pendidikan agama Islam atau mental spiritual siswa itu merupakan tugas mulia yang disetarakan dengan darah para syuhada' bahkan lebih baik dari pada itu. Dalam kaitan ini (Mujib dan Mudzakkir., 2010) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pembinaan akhlak mulia dan meluruskan prilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam beberapa Hadits disebutkan "jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar atau pencinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima sehingga engkau menjadi rusak. Dalam Hadits Nabi Saw yang lain: "Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada'".

Mengingat pentingnya strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis merasa tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC) yang berpusat di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 Kabupaten Cilacap. Butterfly Learning Center (BLC) merupakan lembaga yang menyediakan

pendidikan inklusi. Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC) didirikan oleh Yayasan Sosial Al Irsyad sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus. Lembaga seperti ini masih jarang ditemui karena diakui atau tidak dalam masyarakat kita kesadaran untuk menggali potensi anak-anak berkebutuhan khusus masih kurang. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa anak-anak berkebutuhan khusus hanyalah kaum minoritas yang keberadaannya tidak berpengaruh penting dalam tatanan masyarakat.

Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC) Al Irsyad sebagai lembaga penyedia pendidikan inklusi berprinsip bahwa anak-anak berkebutuhan khusus sebetulnya masih bisa belajar berdampingan dengan anak-anak yang memiliki kondisi normal dengan beberapa penyesuaian tentunya sesuai dengan pandangan ajaran Islam. Untuk mewujudkan kondisi yang sesuai inilah Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC) Al Irsyad dalam menjalankan kegiatannya mengacu kepada manajemen pendidikan inklusi yang sedikit berbeda dengan manajemen pendidikan biasa. Tenaga pendidik dan kependidikan pun dilatih khusus agar dapat menangani perbedaan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu disiapkan juga tenaga ahli dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus seperti terapis okupasi.

Berdasar latar belakang masalah di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan rangkaian dua perkataan yang terdiri dari dua kata “manajemen dan strategik” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkaikan menjadi terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula. Menurut Wolt yang dikutip Akdon “Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling that encompasses human, material, financial and information resources in an organizational environment” (Akdon, 2009).

Menurut Drucker dalam Akdon strategik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things). Selanjutnya Clausewitz bahwa “strategik” merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Skinner “strategik merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan”. Akdon kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang

dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Rancangan yang bersifat sistematis itu, di lingkungan organisasi disebut “perencanaan strategik” (Akdon, 2009).

Menurut Fred r. David manajemen strategis (strategic management) dapat didefinisikan sebagai keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya (Wheelen, 2003). Menurut Wheelen manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang . Sedangkan menurut Opan Arifudin bahwa manajemen strategi merefleksikan pelaksanaan fungsi perencanaan, organisasi, mobilisasi, komunikasi, arahan dan pengendalian serta pemantauan (Arifudin, 2019).

Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Anissatul Mufarrokah sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa: Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara, jenderal ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. Adapun menurut (Nuary, 2024) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.

Menurut J.R.David yang dikutip (Sappaile, 2024) bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “a plan, method or series of activites sesigned to achieves a particular educational goal”. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Roesiyah sebagaimana dikutip (Sanulita, 2024) mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip (Hanafiah, 2022) mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini secara umum menurut (Paturochman, 2024) pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh (Tanjung, 2022), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. menurut Mujib sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman dalam (Mayasari, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogyanto dikutip (VF Musyadad, 2022) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Fitria, 2023) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis

atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabuh nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan Agama Islam

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut (Muhaimin, 2002) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sembiring, 2024) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologi, lembaga adalah badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Adapun lembaga pendidikan Islam

secara terminologi dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana, norma-norma, peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri (Ramayulis, 2012).

Secara terminologi menurut (Langgulung, 2002) bahwa lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat mujarrad, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik yang tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik, kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah masjid, sekolah, kuttab dan sebagainya. Sedangkan menurut Abuddin Nata dalam (Rahman, 2021) mengungkapkan bahwa kajian lembaga pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyyah) biasanya terintegrasi secara implisit dengan pembahasan mengenai macam-macam lembaga pendidikan. Namun demikian, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keIslaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.

Pendidikan Islam termasuk bidang sosial sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga sosial adalah himpunan norma-norma tentang keperluan-keperluan pokok di dalam kehidupan masyarakat, untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Ramayuli dalam (Arif, 2024) bahwa lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar .

Berdasarkan uraian di atas, lembaga pendidikan Islam dapat diartikan dengan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses kebudayaan.

C. METODE

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Tanjung, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC). Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Hanafiah, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC) dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Mayasari, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Mardizal, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan Strategi

Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC).

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulfah, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ulfah, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriani, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC).

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Apiyani, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC).

Menurut Muhadjir dalam (Fitria, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

D. HASIL PEMBAHASAN

Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Centre (BLC) yang Berpusat di SD Al Irsyad 02

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi discovery learning melalui pendekatan saintifik. Di mana dengan menggunakan strategi discovery learning pembelajaran siswa meningkat, hal ini diperoleh dari hasil wawancara terlihat peningkatan pembelajaran siswa, dari pembelajaran yang pasif menjadi aktif yang tidak bersemangat menjadi semangat. Oleh karenanya guru PAI di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 merubah strategi pembelajaran konvensional dengan strategi discovery learning melalui pendekatan saintifik dalam meningkatkan pembelajaran PAI di kelas.

Hal sependapat juga dikemukakan oleh Bruner dalam (Indek, 2020) bahwa mengenai model Discovery Learning yang mengatakan discovery learning merupakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal discovery.

Maka diperoleh hasil dalam menerapkan strategi pembelajaran discovery learning, di kelas guru PAI di SMAN 1 Krung Barona Jaya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Stimulation/Stimulasi (Pemberian Rangsangan)

Guru PAI memberikan stimulus kepada peserta didik sekitar 15 menit, siswa disuruh untuk mendengar dan menyimak tentang materi yang disampaikan. Strategi guru dalam mengajar yaitu dengan discovery learning, dengan menggunakan diskusi, tanya jawab belajar kelompok, dalam mengajar di kelas yaitu yang pertama sekali guru menyuruh membaca do'a, membaca surah pendek, kemudian guru memberikan motivasi sebelum belajar, dan mengulang kembali materi minggu lalu sampai paham. Baru guru PAI melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

2. Problem Statement/ Pertanyaan (Identifikasi Masalah)

Guru PAI memberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan yang bersifat faktual sampai ke pertanyaan hipotetik, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi dalil-dalil tentang materi yang disampaikan.

3. Data Collection (Pengumpulan Data)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa 3-4 kelompok, untuk mendiskusikan dan

mengumpulkan informasi dengan membaca buku, siswa boleh membaca sumber lain selain buku teks, yang berkaitan dengan materi dalil-dalil tentang materi yang disampaikan.

4. Data Processing (Pengolahan Data)

Masing-masing kelompok mendiskusikan dan menuliskan hasil diskusi mengenai materi dalil-dalil tentang materi yang disampaikan. Sedangkan guru memantau jalannya diskusi dan membimbing.

5. Vertification (Pembuktian)

Masing-masing anggota kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi.

6. Generalization/ Generalisasi (Menarik Kesimpulan)

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran yang baru dilakukan.

Dengan menggunakan strategi discovery learning siswa mencari dan menemukan sendiri secara berkelompok tentang materi, dengan menemukan sendiri materi pembelajaran akan membangun rasa percaya diri anak dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar dan akan memberi ingatan yang lama terhadap materi, karena siswa mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Salmon dalam (Putri, 2017), strategi discovery Learning adalah strategi yang berpusat pada siswa, siswa aktif dalam menemukan materi, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa, serta posisi guru di kelas adalah sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini tujuannya adalah ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

Dalam pembelajaran guru PAI juga menggunakan pendekatan saintifik learning dimana saat proses pembelajaran siswa dalam berkelompok mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, mengkomunikasi materi pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam belajar dan tidak kaku.

Menurut (Hosman, 2014) bahwa pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI di SD Al Irsyad 02 dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi discovery learning melalui pendekatan saintifik. Dalam melaksanakan strategi discovery learning guru PAI membentuk siswa kedalam beberapa kelompok, siswa mencari dan menemukan sendiri materi yang telah ditentukan, siswa terlihat aktif dalam belajar dengan menggunakan metode diskusi.

Kendala guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Centre (BLC) yang Berpusat di SD Al Irsyad 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Al Irsyad 02 ada beberapa kendala yang dihadapi guru PAI pada saat proses pembelajaran, ketika guru memberikan stimulus siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru PAI.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara bahwa saat guru memberikan stimulus kepada peserta didik, saat proses pembelajaran guru harus teliti, jika guru tidak teliti maka sebagian anak ada yang bermain, maka guru langsung menegur anak itu, untuk tidak bermain, kendalanya yaitu di anak, kurang perhatian anak dalam belajar, selain itu anak tidak langsung mau jika kita suruh untuk berdiskusi dalam kelompok.

Maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran kurangnya minat belajar siswa, kemudian kurangnya minat baca siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif, dan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua yang menyebabkan anak tidak minat dalam pembelajaran.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara guru PAI bahwa kendala yang dihadapi adalah kurang minatnya anak dalam belajar, ketika diperintahkan anak untuk membuka buku dan mengerjakan tugas di halaman yang sudah guru katakan, terkadang anak tidak open padahal guru sudah mengatakan buka halaman ini, kerjakan tugasnya terkadang mereka tidak tahu, selain itu kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya dalam belajar, tidak ada timbal balik antara guru dan siswa ketika guru menerangkan anak tidak ada yang merespon apabila guru tanya.

Kendala dalam meningkatkan pembelajaran. Menurut (Slameto, 2010) bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran adalah terdapat dari dalam diri anak, yaitu dari faktor internal seperti faktor jasmani, psikologi, kelelahan dan faktor yang terdiri dari luar siswa yaitu faktor eksternal seperti lingkungan rumah lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan pembelajaran ada dari diri siswa dan ada juga dari guru. Kalau dari guru yang menghambat strategi itu jika guru kurang memahami strategi dan kurang memahami materi pembelajaran.

Kalau dari siswa sendiri yang menghambat strategi itu adalah minat belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga guru harus bisa menyesuaikan strategi sesuai dengan keadaan siswa di dalam kelas, selanjutnya pengaruh teman serta pengaruh konsentrasi yang membuat siswa tidak fokus pada saat belajar dan tidak memahami dengan baik apa yang diajarkan guru, kemudian diperlukan dukungan dari orang tua, dengan adanya dukungan dari guru dan orang tua siswa dapat saling membantu dan saling perhatian demi keuntungan siswa agar meningkatkan pembelajaran siswa.

Usaha guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh adalah dengan merubah strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi ekspository dengan strategi discovery learning. Dan ketika guru memberikan stimulus, terlihat ada anak yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan dan tidak berminat dalam belajar maka usaha guru PAI adalah dengan mendekati anak yang tidak mau belajar adalah dengan memberikan motivasi pada siswa berupa nasehat dan setelah anak itu mendengarkan maka guru memberikan pemahaman betapa pentingnya belajar, dan guru PAI selalu memberikan nilai kepada siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas, guru PAI juga mempersiapkan buku pengamatan, guru PAI menulis apa yang terjadi di dalam kelas pada hari itu. Adapun bentuk pengamatannya yang dilakukan guru PAI adalah dengan melihat keaktifan siswa, pelanggaran, kehadiran.

Maka dapat disimpulkan usaha guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak dalam belajar, dalam meningkatkan pembelajaran siswa sangat membutuhkan motivasi dalam belajar, motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Motivasi yang tinggi dalam belajar jelas akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan prestasi belajar siswa.

Faktor Pendukung guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC) yang Berpusat di Sekolah Dasar Al Irsyad 02

Dalam setiap usaha pastilah adanya pendukung dan penghambat dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC) yang Berpusat di Sekolah Dasar Al Irsyad 02.

Adapun faktor pendukung yang ada di Lembaga Pendidikan Islam Butterfly Learning Center (BLC) yang Berpusat di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 sebagai berikut:

1. Guru yang berkualitas

Dengan adanya guru yang berkualitas, maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dan menyenangkan, karena guru di haruskan mempunyai kreatifitas dan skill dalam mengajar.

2. Peraturan sekolah

Peraturan sekolah yang ada di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 dimana siswa di haruskan mempunyai kedisiplinan, seperti baju harus rapi, kelas harus dalam keadaan bersih, siswa diwajibkan mempunyai wudhu, sholat dhuha berjemaah, dan istighosah bersama.

3. Sarana dan prasarana

Kepala sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif dan supaya siswa tidak bosan ketika belajar seperti proyektor dan lab, sehingga guru sangat terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam, dan bisa menjelaskan secara lebih gampang yaitu dengan membuat tugas di power point yang akan di tampilkan ketika mengajar.

4. Lingkungan sekolah

Kebanyakan peserta didik berada dilingkungan yang agamis, maka kami sebagai guru agama tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi agama itu sendiri terhadap anak didik kerena faktor yang mendukung.

5. Dukungan masyarakat

Dimana masyarakat sangat mendukung, terutama orang tua siswa sendiri, karena menurut mereka sangat membantu dengan adanya Sekolah Dasar Al Irsyad 02. Dikarenakan masyarakat sekitar yang ada di lingkungan Pesantren tidak perlu lagi menyekolahkan anaknya kesekolah yang jaraknya jauh, dan juga orang tua siswa tidak khawatir dengan anaknya, karena mereka sudah menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Al Irsyad 02 yang mana sekolah ini dijalankan dengan pendekatan agama Islam.

6. Akses jalan

Akses jalan yang menuju ke Sekolah Dasar Al Irsyad 02 juga sangat membantu dimana jalan yang menuju ke Sekolah Dasar Al Irsyad 02 sangat bagus jadi tidak membutuhkan waktu lama ketika berangkat sekolah.

E. KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI adalah menggunakan strategi discovery learning, melalui pendekatan saintifik. Dengan menggunakan strategi discovery

learning terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif. dari siswa yang tidak mempunyai semangat menjadi semangat dalam belajar. Melalui strategi discovery learning siswa bisa menemukan sendiri materi pembelajaran tanpa mengharapkan penjelasan materi dari guru. Kemudian usaha guru PAI menyelesaikan kendala dalam pembelajaran PAI adalah dengan cara merubah strategi konvensional yaitu strategi ekspository (kegiatan yang berpusat pada guru) dengan strategi discovery learning dan ketika anak tidak memiliki minat dalam belajar maka usaha yang dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi, dan mendekati diri pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2009). *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Sekolah)*. Bandung: Alfabeta.
- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arif, Muh. (2024). Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital. *Global Education Journal* 2, no. 1: 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues* 2, no. 2: 151–159.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global* 1, no. 2 : 165–173.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)* 1, no. 1: 5–12.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi.” *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 1: 161–169.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 3: 745–758.
- Fathurrahman. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Cet. IV. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2: 120–127.

- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 03: 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)* 1, no. 2: 49–54.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2: 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1: 579–594.
- Hosman. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indek. (2020). The Effect Of Discovery Learning Model On Learning Outcome Of Grade-Vii Students Of SMPN 5 Nangapanda. *Journal of Science Education Research* 4, no. 1: 11–14.
- Langgulang. (2002). Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam Dan Sains Sosial. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5: 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1: 47–59.
- Muhaimin. (2002). Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib dan Mudzakkir. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana.
- Na'im, Z. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*

2, no. 4: 954–966.

- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews* 2, no. 3: 564–573.
- Putri. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1, no. 1: 91-94.
- Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ramayulis. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers.” *Journal on Education* 6, no. 2: 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2: 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024) Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 4: 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024) Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation.” *Journal on Education* 6, no. 2: 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development* 3, no. 1: 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024) Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 305–314.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1: 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 332–338.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja

- Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)* 1, no. 1 (2023): 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1: 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wheelen. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

